

**MANAJEMEN PELATIHAN *ENTREPRENUERSHIP* PADA
SANTRI DI HIPSI KABUPATEN BREBES PRESPEKTIF
EKONOMI ISLAM**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Ekonomi Syari'ah (S.E.Sy)**

Oleh:

**IBNU SHINA AMRI
NIM. 102323075**

**JURUSAN EKONOMI SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Ibnu Shina Amri
NIM : 102323075
Jenjang : S-1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“MANAJEMEN PELATIHAN *ENTREPRENUERSHIP* PADA SANTRI DI HIPSI (Himpunan Pengusaha Santri Indonesia) Kabupaten Brebes”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 13 Januari 2016

Saya yang menyatakan,



Ibnu Shina Amri
NIM. 102323075

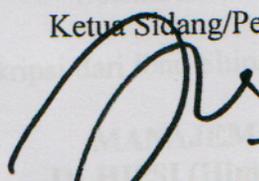
PENGESAHAN

Skripsi berjudul

MANAJEMEN PELATIHAN ENTERPRENEURSHIP SANTRI DI HIPSI KABUPATEN BREBES PERPSEKTIF EKONOMI ISLAM

Yang disusun oleh Saudara/i **IBNU SHINA AMRI NIM. 102323075** Jurusan/Program Studi **Ekonomi Syariah**, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto, telah diujikan pada hari Kamis tanggal 15 Februari 2016 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi Syariah (S.E.Sy.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

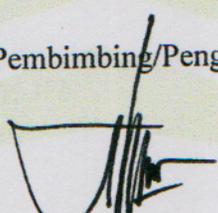
Ketua Sidang/Penguji


Dr. Jamal Abdul Aziz, M.Ag
NIP. 19730921 200212 1 004

Sekretaris Sidang/Penguji


Rina Heriyanti, SS., M.Hum
NIP. 19720828 199903 2 004

Pembimbing/Penguji


Dr. H. Fathul Aminudin Aziz, M.M.
NIP. 19680403 199403 1 004

Purwokerto, Februari 2016

Mengetahui/Mengesahkan
Dekan,



Dr. H. Fathul Aminudin Aziz, M.M.
NIP. 19680403 199403 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi
Dan Bisnis Islam IAIN
Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Ibnu Shina Amri, NIM: 102323075 yang berjudul:

**MANAJEMEN PELATIHAN *ENTREPRENEURSHIP* PADA SANTRI
DI HIPSI (Himpunan Pengusaha Santri Indonesia) Kabupaten Brebes**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Rektor IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E.Sy).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 13 Januari 2016
Pembimbing,



Dr. H. Fathul Aminudin Aziz M.M.
NIP. 19680403 199403 1 004

**MANAJEMEN PELATIHAN *ENTREPRENEURSHIP* PADA SANTRI
DI HIPSI KABUPATEN BREBES PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM**

**Ibnu Shina Amri
NIM 102323075**

E-mail: Ibnushina84@gmail.com.

Jurusan Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

HIPSI Kabupaten Brebes merupakan organisasi dibawah naungan RMI (Rabithah Ma'ahid Islamiyah) NU yang mempunyai semangat menumbuhkan *entrepreneurship* dikalangan santri diseluruh Indonesia dengan cara memberikan pelatihan *entrepreneurship*. HIPSI sudah berdiri lebih dari 4 tahun dan telah tersebar di seluruh wilayah Indonesia salah satunya di Kabupaten Brebes. Pelatihan dilakukan sebagai upaya membekali para santri keterampilan yang bisa dikembangkan untuk memulai usaha setelah mereka kembali ke tempat asalnya masing-masing. Menurut teori manajemen pelatihan peran manajemen sangat penting dalam kesuksesan sebuah pelatihan. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan harus dikelola atau dimanajemen dengan baik mulai dari perencanaan pelatihan, pelaksanaan pelatihan dan evaluasi pelatihan. HIPSI Kabupaten Brebes sebagai pelaku utama yang terlibat dalam penyelenggaraan pelatihan berperan mengatur seluruh proses pengelolaan pelatihan mulai dari perencanaan sampai evaluasi pelatihan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana manajemen pelatihan *entrepreneurship* pada santri di HIPSI Kabupaten Brebes?"

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*), di mana penyusun mengumpulkan data dengan melakukan studi mendalam berupa wawancara dengan ketua HIPSI Kabupaten Brebes, wakil ketua, divisi pengembangan UKM, divisi Pengembangan SDM, pelatih dan peserta pelatihan, observasi terhadap fenomena yang terjadi dan mendokumentasikan data tersebut. Kemudian data tersebut dianalisis menggunakan metode deskriptif-kualitatif yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan situasi yang bersifat fakta.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil secara umum bahwa HIPSI Kabupaten Brebes belum menerapkan manajemen pelatihan *entrepreneurship* secara menyeluruh dengan baik. Hal ini dibuktikan dari tahapan manajemen pelatihan *entrepreneurship* yang meliputi perencanaan pelatihan memfokuskan pada penilaian kebutuhan pelatihan. Pelaksanaan pelatihan kurang berjalan lancar karena lingkungan kerja kurang sehat. Evaluasi pelatihan belum dilakukan secara sistematis.

Kata kunci: ***Manajemen, pelatihan, entrepreneurship, santri dan HIPSI Kabupaten Brebes***

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor 158/ 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	gain	g	ge
ف	fa´	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	we
هـ	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	Ye

Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

Ta'marbūṭhah diakhir kata bila dimatikan tulis h

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

- b. Bila *ta'marbuḥah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

Vokal Pendek

—◌ُ—	fathāh	ditulis	a
—◌ِ—	kasrah	ditulis	i
—◌ُ—	d'ammah	ditulis	u

Vokal Panjang

1.	Fathāh + alif	ditulis	<i>ā</i>
	جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyah</i>
2.	Fathāh + ya' mati	ditulis	<i>ā</i>
	تنسي	ditulis	<i>tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>ī</i>
	كريم	ditulis	<i>karīm</i>
4.	Dammah + wāwu mati	ditulis	<i>ū</i>
	فروض	ditulis	<i>furūd</i>

Vokal Rangkap

1.	Faḥah + ya' mati	ditulis	<i>ai</i>
	بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2.	Faḥah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
	قول	ditulis	<i>qaul</i>

Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أأعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لألن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qomariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkannya *l* (el)nya

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawī al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan serta kekuatan kepada kita semua sehingga kita selalu diberi keridhoan dalam bertindak dan keberkahan dalam berkarya. Karena hanya kepada-Nyalah kita sebagai manusia tidak akan lepas berhenti bermunajat pada raja alam semesta Allah SWT.

Shalawat serta salam semoga tetap tersanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada para sahabatnya, tabi'in dan seluruh umat Islam seluruh jagat raya yang senantiasa mengikuti semua ajarannya. Semoga kelak kita mendapatkan syafa'atnya di hari akhir penantian.

Bersamaan dengan selesainya skripsi ini, ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyusun dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penyusun sampaikan tulus terima kasih yang mendalam kepada:

1. Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Drs. H. Munjin, M.Pd.I, Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Drs. Asdlori, M.Pd.I., Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. H. Supriyanto, Lc., M.S.I., Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

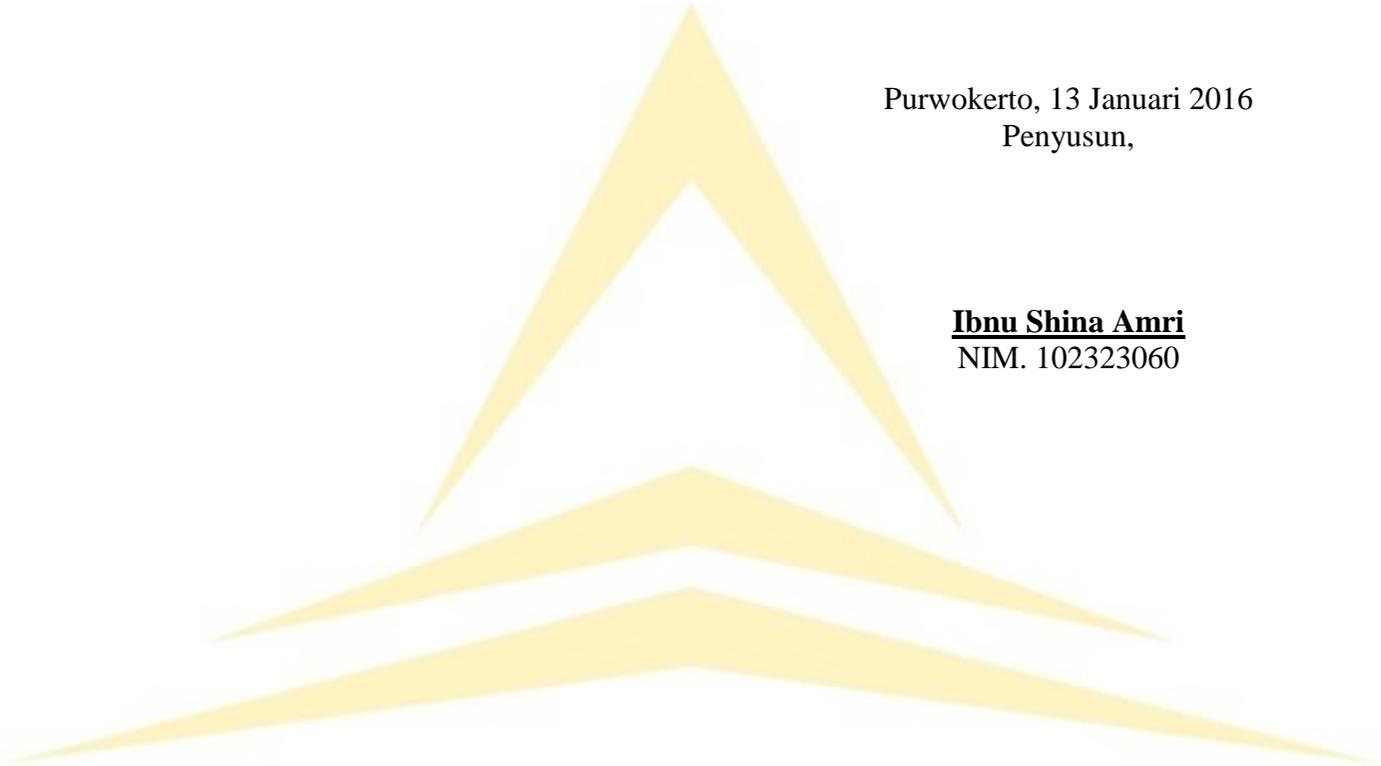
5. Dr. H. Fathul Aminudin Aziz, M.M., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto sekaligus dosen pembimbing skripsi. Terima kasih telah membimbing penyusun sampai skripsi ini selesai melalui pengarahan dan diskusi.
6. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I., Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
7. Segenap Dosen dan Staff Administrasi IAIN Purwokerto.
8. Segenap Staff Perpustakaan IAIN Purwokerto.
9. Moh. Shodikin,. Ketua HIPSI Kabupaten Brebes dan seluruh keluarga besar HIPSI Kabupaten Brebes yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
10. Orang tua tercinta Bapak Abdul Mun'im dan Ibu Nur Azizah yang senantiasa memberikan do'a yang tulus, kasih sayang, dan motivasi dalam penyusunan skripsi.
11. Teman-teman Ekonomi Syari'ah angkatan 2010 IAIN Purwokerto, terima kasih atas motivasi dan diskusi kalian yang sangat membantu penyusun dalam menyelesaikan skripsi.
12. Sahabat-sahabatku terima kasih atas do'a, motivasi serta semangat kalian yang diberikan kepada penyusun. Semoga Allah mempermudah jalan hidup kita semua.
13. Sahabat kos yang selalu mengingatkanku dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

14. Semua pihak yang telah membantu penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu.

Dalam penyusunan skripsi ini, tentunya banyak kekurangan dan kesalahan. Namun demikian, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang membutuhkan. Amin.

Purwokerto, 13 Januari 2016
Penyusun,

Ibnu Shina Amri
NIM. 102323060



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	8
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Manajemen pelatihan	14
1. Pengertian, Manajemen Pelatihan.....	14
2. Komponen Pengembangan Pelatihan	19
3. Proses Manajemen pelatihan.....	23

B. <i>Entrepreneurship</i>	44
1. Pengertian <i>entrepreneurship</i>	44
2. <i>Entrepreneurship</i> santri	49
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	52
B. Sumber Data.....	53
C. Lokasi Penelitian.....	53
D. Subjek dan Objek Penelitian.....	54
E. Metode Pengumpulan Data.....	55
F. Metode Analisis Data.....	57
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum HIPSI Kabupaten Brebes	59
1. Sejarah HIPSI.....	59
2. Visi dan Misi HIPSI.....	62
3. Struktur organisasi HIPSI	63
B. Manajemen <i>entrepreneurship</i> pada santri di HIPSI Kabupaten Brebes	65
C. Analisis manajemen pelatihan <i>entrepreneurship</i> pada santri di HIPSI Kabupaten Brebes	78
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	93
B. Saran	94

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kajian Pustaka, 12

Tabel 2 Jenis pelatihan *entrepreneurship*, 76



DAFTAR GAMBAR

Gamba Daur manajemen, 24

Gambar 2 Struktu organisasi HIPSI, 63



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam rangka mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan pemerintah dan swasta berkeja keras menciptakan lapangan kerja baru. Sumbernya tentu saja melalui investasi untuk pendirian perusahaan, perluasan lahan pertanian, proyek infrastruktur, dan yang kini sedang digalakan adalah mencetak sebanyak mungkin *entrepreneur*. Karena itu, diperlukan perubahan mendasar untuk mengubah paradigma pekerja menjadi *entrepreneur*. Salah satunya melalui pelatihan *entrepreneurship* yang ditanamkan sejak sekolah menengah. Sejauh ini pemerintah dan lembaga swasta berupaya untuk melakukan hal tersebut yakni melalui pendidikan prakarya dan *entrepreneurship*.

Untuk mencetak *entrepreneur* organisasi maupun lembaga melakukan pelatihan *entrepreneurship* terhadap peserta didiknya. Pelatihan merupakan bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar yang dilaksanakan diluar sistem sekolah, memerlukan waktu yang relatif singkat dan lebih menekankan pada praktik.¹ Pelatihan diselenggarakan baik terkait kebutuhan dunia kerja maupun dalam lingkungan masyarakat yang lebih luas.

Manajemen pelatihan adalah pengelolaan program pelatihan, yang menyangkut aspek pengidentifikasian kebutuhan pelatihan, perencanaan desain pelatihan, penetapan metodologi pelatihan, pelaksanaan pelatihan, evaluasi

¹ Mustofa Kamil, *Model Pendidikan dan Pelatihan* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 10.

pelatihan dan penetapan tindak lanjut pelatihan.² Ada dua fungsi manajemen, pertama lebih berorientasi teoritik mengidentifikasi empat fungsi, yaitu: *planing*, *organizing*, *actuating* dan *controlling*. Sedangkan fungsi yang ke dua lebih bersifat praktikal hanya menyebut tiga, yaitu: *plan*, *do*, dan *check*.³

Salah seorang pelopor gerakan *entrepreneurship* (kewirausahaan) di Indonesia, Ir. Ciputra, yang dikutip Mustofa Kamil mengatakan bahwa bangsa Indonesia amat kaya, sumber daya manusianya hebat, sumberdaya alamnya salah satu yang terbaik di dunia. Namun kenyataanya Indonesia masih tertinggal jauh dengan negara-negara maju. Aspek tersebut yang menjadi alasan Ir. Ciputra menggalakan *entrepreneurship*. Dimata Ir.Ciputra, *entrepreneurship* adalah bagaimana menjadikan sesuatu yang tidak berguna menjadi berguna, mengubah barang murahan menjadi barang dengan nilai ekonomi amat tinggi, atau mengubah seseorang yang tidak tahu bisnis sama sekali menjadi sangat tahu berbisnis.⁴

Entrepreneurship merupakan kegiatan usaha baru atau peningkatan dan pengembangan usaha yang mereka miliki sebagai hasil pelatihan yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari yang berguna sebagai penopang kehidupan keluarganya.⁵ Keberhasilan seorang *entrepreneur* akan tercapai apabila berfikir kreatif dan berperilaku inovatif yang dijadikan dasar, sumber daya,

² Haris Mujiman, *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. V.

³ Taliziduhu Ndraha, *Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), hlm. 51.

⁴ Moh. Alifuddin dan Mashur Razak, *Kewirausahaan* (Jakarta: Magnascript Publishing, 2015), hlm. 5.

⁵ Mustofa Kamil, *Model Pendidikan dan Pelatihan* .hlm. 120.

tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, dan proses dalam menghadapi tantangan hidup.

Melihat pentingnya pelatihan *entrepreneurship* untuk mencetak pengusaha yang berkompeten, Rabithah Ma'ahid Islamiyah NU mendirikan Himpunan Pengusaha Santri Indonesia (HIPSI) pada tanggal 3 Februari 2012 di pesantren Al Yassin Wonorejo Pasuruan Jawa Timur dengan jumlah anggota kurang lebih 500 santri dari berbagai wilayah dan diresmikan langsung oleh ketua dan sekretaris RMI NU (Dr. Amien Haedary dan KH. Miftah Faqih). Pendirian organisasi ini dilandaskan semangat untuk menumbuhkan *entrepreneur* dikalangan santri dan mengokohkan jejaring ekonomi antar santri diseluruh indonesia.

HIPSI mempunyai visi yaitu mencetak satu juta santri pengusaha dan misi menjadi wadah pengembangan pelatihan *entrepreneurship* santri, mensinergikan jejaring ekonomi santri indonesia dan memberdayakan ekonomi masyarakat. Disamping memberikan pendidikan di bidang ekonomi dengan mengajarkan *entrepreneur*, HIPSI juga memberikan bantuan modal kepada santri melalui komunikasi dan kerja sama yang proaktif (kemitraan) dengan Pemerintah, LSM (lembaga swadaya masyarakat), Ormas, pihak swasta, dan pihak lain yang saling menguntungkan serta tidak mengikat.

Santri yang identik diajarkan materi-materi keagamaan di pondok pesantren kini santri bisa mendapatkan pelatihan kewiausahaan, sehingga peluang santri menjadi sumber daya manusia (SDM) handal dan dapat memberdayakan masyarakat semakin terbuka. Keseimbangan antara pendidikan

ukhrowi dan pendidikan duniawi sangat penting dan sangat mendapat perhatian dalam agama islam.⁶ Dalam agama islam ada kewajiban yang dimiliki yaitu bertakwa kepada Alloh, berilmu berpengetahuan luas, berjihad *fisabilillah*.

HIPSI telah membulatkan tekad untuk menumbuhkan klaster pengusaha kecil dan menengah baru yang bernilai tambah, bersinergi dan bermartabat. Dengan potensi pondok pesantren yang tergabung dengan Rabithah Ma'ahid Islamiyah NU mencapai 23 ribu pesantren yang mendidik sekitar empat juta santri, sehingga jika seluruh santri tersebut berhasil diberdayakan menjadi *entrepreneur* yang mandiri, maka dipastikan bangsa Indonesia akan sejahtera. Klaster ini lahir dari proses tempaan HIPSI sehingga menjadi pengusaha matang dan tangguh. Pengusaha yang naik kelas dari pengusaha kecil menjadi menengah dan dari pengusaha lokal menjadi nasional dan pada akhirnya bisa *Go Internasional*.

HIPSI Kabupaten Brebes Jawa Tengah bertekad terus memacu pengusaha-pengusaha yang berlatar belakang santri untuk mengembangkan perekonomian lokal. Hal tersebut perlu dilakukan agar perekonomian di Brebes bisa terangkat. Dengan demikian, gerakan itu akan mendongkrak peningkatan indeks pembangunan Manusia terutama di sektor ekonomi. Menurut H. Moh. Sodikin selaku ketua HIPSI Kab. Brebes, pengusaha dari kalangan santri mayoritas lebih eksis. Karena telah mendapatkan pelatihan *entrepreneur* sejak berada di pesantren. "Kami telah dilatih sejak di pondok untuk hidup mandiri dan berwirausaha". Untuk pengembangannya para pengusaha santri itu bersatu dalam

⁶ Fathul Aminudin Aziz, *menejemen pesantren* (Purwokerto: STAIN Press, 2014), hlm. 3.

satu himpunan HIPSI, sehingga santri bisa berkiprah dengan mantap sesuai dengan visi dan misi organisasi. Selain sebagai forum silaturahmi, juga untuk pengembangan ekonomi umat yang *halalan thoyiban*. Di Brebes, terdapat ribuan santri maupun alumni pondok pesantren yang telah menjadi pengusaha, baik skala kecil maupun besar sehingga perlu diwadahi.

Pesantren sebagai tempat mendidik santri memiliki peran strategis dalam pengembangan ekonomi masyarakat. *Pertama*, sebagian besar atau hampir 90% pesantren berada di daerah pedesaan. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi kerakyatan atau program pengentasan kemiskinan pedesaan melalui berbagai pendekatan dan proses dapat secara efektif dilakukan melalui pesantren. *kedua*, pesantren merupakan lembaga yang sosial keagamaan sangat kuat, karena berbasis masyarakat dan “*social trust*” sangat tinggi. Karena itulah pengembangan ekonomi umat dapat efektif melalui santri di pesantren.⁷

Sebagai hasil observasi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis di HIPSI Kabupaten Brebes telah memperoleh data berupa informasi bahwa perumusan perencanaan pelatihan di HIPSI Kabupaten Brebes didasarkan pada analisis kebutuhan pelatihan *entrepreneurship*. Beberapa kebutuhan-kebutuhan pelatihan yang dibahas yaitu menganalisis jenis pelatihan *entrepreneurship* yang dibutuhkan oleh peserta pelatihan, menyiapkan nara sumber atau pelatih yang profesional, merencanakan anggaran pelatihan, membuat jadwal pelatihan, dan menyiapkan materi. Dalam merumuskan perencanaan kegiatan pelatihan HIPSI Kabupaten Brebes juga melihat rencana program pelatihan yang diterbitkan

⁷Choel Fuad Yusuf dan Suwito NS, *Model pengembangan Ekonomi Pesantren* (Purwokerto: STAIN Press, 2010), hlm. 18.

HIPSI Pusat. Namun perencanaan HIPSI Pusat tidak bersifat mutlak menjadi acuan, pelaksanaan pelatihan diserahkan sepenuhnya kepada HIPSI cabang sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan dan potensi yang tersedia.

Dalam pelaksanaan pelatihan dilakukan oleh pelatih yang profesional dan berpengalaman. Usaha HIPSI Kabupaten Brebes untuk mendatangkan pelatih yang profesional melalui kerja sama dengan Pemerintah, LSM, Perguruan tinggi, Ormas, dan Swasta. Efektivitas program pelatihan antara lain bergantung pada para pelatih yang mempunyai minat dan kemampuan melatih. Anggapan bahwa seseorang dapat melakukan sesuatunya dengan baik akan dapat melatihnya dengan baik pula itu tidak sepenuhnya benar. Karena itu pemilihan dan pelatihan para pelatih menjadi faktor penting dalam menjalankan program pelatihan.⁸

Metode pelatihan yang diberikan HIPSI lebih menekankan pada praktik. Peserta didiklah yang harus dijadikan subjek dan objek dalam proses pembelajaran. Sehingga peserta didik dapat benar-benar menghayati peristiwa yang dipelajarinya, karena peserta didik langsung mempraktikkan materi yang diberikan oleh pelatih dan peserta didik akan mudah menguasai materi yang diberikan oleh pelatih. Metode pelatihan yang digunakan HIPSI Kabupaten Brebes lebih cenderung menggunakan metode *learning by doing* (belajar sambil bekerja) namun jika jenis pelatihan tidak memerlukan praktik langsung dan sarana prasarana tidak mendukung teknik pelatihan yang digunakan seperti simulasi, demonstrasi dan presentasi.

⁸ Hasil observasi pada tanggal 24 juni 2015

HIPSI Kabupaten Brebes sebagai penyelenggara pelatihan *entrepreneurship* merupakan komponen penting dalam mendukung keberhasilan suatu pelatihan. Peran HIPSI sebagai pengelola pelatihan mulai dari persiapan sampai selesai pelatihan kurang berjalan lancar. Hal ini dikarenakan lingkungan kerja yang kurang sehat yang ditandai dengan kurangnya kontribusi dari beberapa anggota HIPSI yang mengakibatkan terjadi tumpang tindih pekerjaan sehingga menghambat pelaksanaan pelatihan dan menurunkan semangat kerja anggota lainnya.

Anggaran pelatihan kebanyakan berasal dari mitra HIPSI Kabupaten Brebes. Dengan membangun jaringan antara pesantren, alumni pesantren, masyarakat dan pemilik modal jaringan ekonomi pesantren akan dapat menyediakan informasi dan kebutuhan-kebutuhan suatu pelatihan dapat dipenuhi. Dalam menjalankan kegiatan pelatihan *entrepreneurship* santri kerjasama dengan pemilik modal menjadi bagian penting, karena selama ini pelatihan dan ekonomi santri hanya dibangun dengan keterbatasan modal.

Evaluasi pelatihan di HIPSI Kabupaten Brebes belum dilakukan secara terkonsep, dimana aspek-aspek program pelatihan belum dinilai atau dievaluasi secara menyeluruh. HIPSI Kabupaten Brebes hanya mengevaluasi dari aspek kualitas penyelenggara pelatihan dengan cara saling memberikan evaluasi atas hasil kerja setiap divisi yang dilakukan dalam pertemuan anggota atau rapat. Sedangkan beberapa aspek dari pelatihan yang perlu dievaluasi seperti peserta pelatihan, pelatih, dan sarana pra sarana belum dilakukan evaluasi. Dengan tidak

dilakukanya evaluasi terhadap semua aspek pelatihan akan mempersulit upaya meningkatkan kualitas pelatihan selanjutnya.⁹

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “MANAJEMEN PELATIHAN *INTREPRENEURSHIP* SANTRI DI HIPSI KABUPATEN BREBES”

B. Definisi Oprasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul di dalam penelitian ini dan untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas sehingga dapat mempermudah pengertian, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah dalam judul skripsi di atas sebagai berikut:

1. Manajemen pelatihan

Manajemen pelatihan adalah pengelolaan program pelatihan, yang menyangkut aspek pengidentifikasian kebutuhan pelatihan, perencanaan desain pelatihan, penetapan metodologi pelatihan, evaluasi pelatihan dan penetapan tindak lanjut pelatihan.¹⁰

2. *Entrepreneuship* (kewirausahaan)

Entrepreneuship adalah kegiatan usaha baru atau peningkatan atau pengembangan usaha yang mereka miliki sebagai hasil pelatihan yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari yang berguan sebagai penopang kehidupan keluarga.¹¹

3. Santri

⁹ Hasil Observasi pada tanggal 25 Juni 2015

¹⁰ Haris Mujiman, *Menejemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*, hlm.5.

¹¹ Mustofa Kamil, *Model Pendidikan dan Pelatihan* , hlm.120.

Santri atau peserta didik ialah sebutan peserta didik di dunia pesantren. Santri biasanya terdiri dari dua kelompok, yaitu santri kalong dan santri mukim. Santri kalong merupakan bagian santri yang tidak menetap dalam pondok tetapi pulang ke rumah masing-masing sesudah selesai mengikuti pelajaran di pondok. Sedangkan santri mukim ialah putra putri yang menetap dalam pondok dan biasanya berasal dari daerah yang jauh.¹²

4. HIPSI Kabupaten Brebes

HIPSI Kabupaten Brebes merupakan organisasi dibawah naungan RMI (Rabithah Ma'ahid Islamiyah) NU yang mempunyai semangat menumbuhkan *entrepreneurship* dikalangan santri dan mengokohkan jejaring ekonomi antar santri diseluruh indonesia.

Dari definisi penegasan istilah dengan judul skripsi manajemen pelatihan dalam pengembangan *entrepreneurship* pada santri di HIPSI Kabupaten Brebes adalah sebuah penelitian yang dilakukan untuk melihat dan mengetahui manajemen pelatihan pada santri agar menjadi individu bermental pemberani serta mampu berwirausaha sehingga santri tersebut dapat hidup mandiri dan dapat memberdayakan masyarakat.

C. Rumusan Masalah

Hal yang menjadi permasalahan yang akan dikaji dari penelitian ini adalah “Bagaimana manajemen pelatihan *entrepreneurship* di HIPSI Kabupaten Brebes?”

D. Tujuan dan manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

¹² Fathul Aminudin Aziz, *Manajemen Pesantren*, hlm.14.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui manajemen pelatihan *entrepreneurship* pada santri di HIPSI, Kabupaten Brebes.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka manfaat penelitian ini antara lain:

- a. Bagi akademik, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi lembaga pendidikan atau pesantren yang ingin menerapkan manajemen pelatihan *entrepreneurship* bagi masyarakat mengenai pelatihan *entrepreneuership*.
- b. Bagi penyusun, penelitian ini merupakan pembelajaran dalam mengaplikasikan teori-teori yang telah diperoleh dibangku perkuliahan.
- c. Bagi penyelenggara pelatihan, diharapkan dapat memberikan masukan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan yang berhubungan dengan manajemen pelatihan *entrepreneurship*.

E. Kajian pustaka

Kajian pustaka merupakan kajian atas hasil penelitian yang relevan dengan masalah yang diteliti, yang bertujuan untuk belajar atas penelitian yang lalu, sehingga tidak terjadi kekeliruan dan pengulangan yang tidak perlu. Karena penelitian ini berkaitan dengan manajemen pelatihan *entrepreneurship* santri, maka dasar atau kerangka teori yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

George R. Terry yang diterjemahkan oleh Winardi dalam bukunya *Asas-asas Manajemen* menjelaskan bahwa akal sehat (*Common Esense*) menyatakan kepada kita bahwa untuk kepentingan kita sendiri harus mengetahui sesuatu

tentang manajemen. Perlunya mempelajari ilmu manajemen yaitu karena manajemen menyentuh serta mempengaruhi kehidupan hampir semua manusia, manajemen menyebabkan kita menyadari bahwa kita mampu menunjukkan pelaksanaan pekerjaan ke arah yang lebih baik, mengurangi hambatan-hambatan, bahkan mungkin dapat mencapai tujuan yang tidak mungkin tercapai.¹³

Proses pelatihan yang diberikan kepada peserta tidak hanya bergantung pada interaksi antara trainer dan peserta. Proses pelatihan juga harus bersifat menyeluruh. Hasan basri dalam bukunya yang berjudul *manajemen Pendidikan dan Pelatihan* mengemukakan bahwa kegiatan pelatihan harus dikelola/dimnajemen dengan baik mulai dari adanya kegitan, identifikasi kebutuhn, perancangan/pembuatan program, pengorganisasian pelaksanaan, dan evaluasi pelatihan secara sistematis.¹⁴

Lebih lanjut Mustofa Kamil dalam bukunya yang berjudul *Model Pendidikan dan Pelatihan* menjelaskan bahwa Pelatihan sebenarnya tidak harus selalu dalam kaitan dengan pekerjaan, atau selalu diperuntukan bagi pegawai. Terdapat berbagai model pelatihan sebagai kegiatan pendidikan luar sekolah. Model-model itu terutama dilihat dari tujuan dan kebutuhan pelatihan yang kemudian menentukan proses pelatihan. Salah satunya model pelatihan kewirausahaan (*entrepreneurship training*), dimana tujuan dari pelatihan ini yaitu melahirkan pengusaha baru atau meningkatkan dan mengembangkan usaha yang mereka miliki.¹⁵

¹³ George R. Terry alih bahasa Winardi, *Asas-asas Manajemen* (Bandung: Alumni, 2006), hlm. 6-7.

¹⁴ Hasan Basri, *Manajemen Pendidikan dan Pelatihan* (Bandung: cv Pustaka Setia,2015), hlm.28.

¹⁵ Mustofa Kamil, *Mosel Pendidikan dan Pelatihan*, hlm.120.

Penyusun melakukan penelaahan terhadap penelitian yang sudah ada dan yang mempunyai kemiripan dengan judul yang diangkat sehubungan dengan masalah pelatihan *entrepreneurship* dan masukan dalam penelitian ini.

Tabel 1 Kajian Pustaka

Nama (Judul Penelitian)	Hasil Penelitian	Persamaan/Perbedaan
Hendri Kurniawan ("model pendidikan kewirausahaan bagi pengembangan kemandirian santri dipondok pesantrenAl-ihklas Gowongan Genuk Kec.ungaran Kab.Semarang").2012	model pendidikan kewirausahaan bagi pengembangan kemandirian santri dipondok pesantrenAl-ihklas ialah selalu menjaga nilai-nilai agama, senang memberi manfaat bagi orang lain, selalu bersikap adil dalam berbisnis, selalu kreatif dan inovatif dalam berbisnis dan menjalin kerja sama dengan pihak lain.	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan: Tema yang diteliti mengangkat pelatihan kewirausahaan pada santri • Perbedaan: <ol style="list-style-type: none"> a. Fokus penelitian pada pemberdayaan ekonomi santri (SDM) bukan pada manajemen Lembaganya b. Menggunakan sistem nilai-nilai budaya kenabian (wirausaha) yang diterapkan pondok pesantren
Zainal Abidin ("Fungsi Manajemen Pelatihan Da'I pada World Assembly of Muslim Youth Jakarta"), 2009.	Membahas mengenai fungsi manajemen pelatihan Da'I yaitu seputar disiplin organisasi yang baik serta metode yang digunakan dalam pelatihan Da'I.	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan: membahas mengenai fungsi manajemen pelatihan • Perbedaan: model pelatihan yang diteliti.

Deden Suprihatin (“sistem pelatihan kewirausahaan di pondok pesantren Darun Najah dalam menumbuhkan <i>entrepreneurship</i> santri.Cipining Bogor”),2008.	Menerapkan suatu sistem pendidikan yang mampu menerapkan fungsi-fungsi pendidikan agar menghasilkan lulusan yang berkompeten dalam dunia kerja dan dunia dakwah serta mampu membentuk sikap atau jiwa wirausaha peserta didiknya.	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan: Fokus penelitian yaitu rangkaian pengelolaan pelatihan yang menyangkut perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pelatihan • Perbedaan: Pelaku pelatihan dari pihak pondok bukan dari luar pondok
---	---	---

F. Sistematika pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan skripsi ini, penulis membagi menjadi lima bab, terdiri dari sub bab, yaitu:

Bab I, pendahuluan meliputi latar belakang masalah, penegasan Istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II, mengenai landasan teori yang membahas tentang landasan teori tentang manajemen pelatihan *entrepreneurship* (kewirausahaan) pada santri di HIPSI Kabupaten Brebes, yang meliputi manajemen pelatihan, *entrepreneurship* (kewirausahaan) santri.

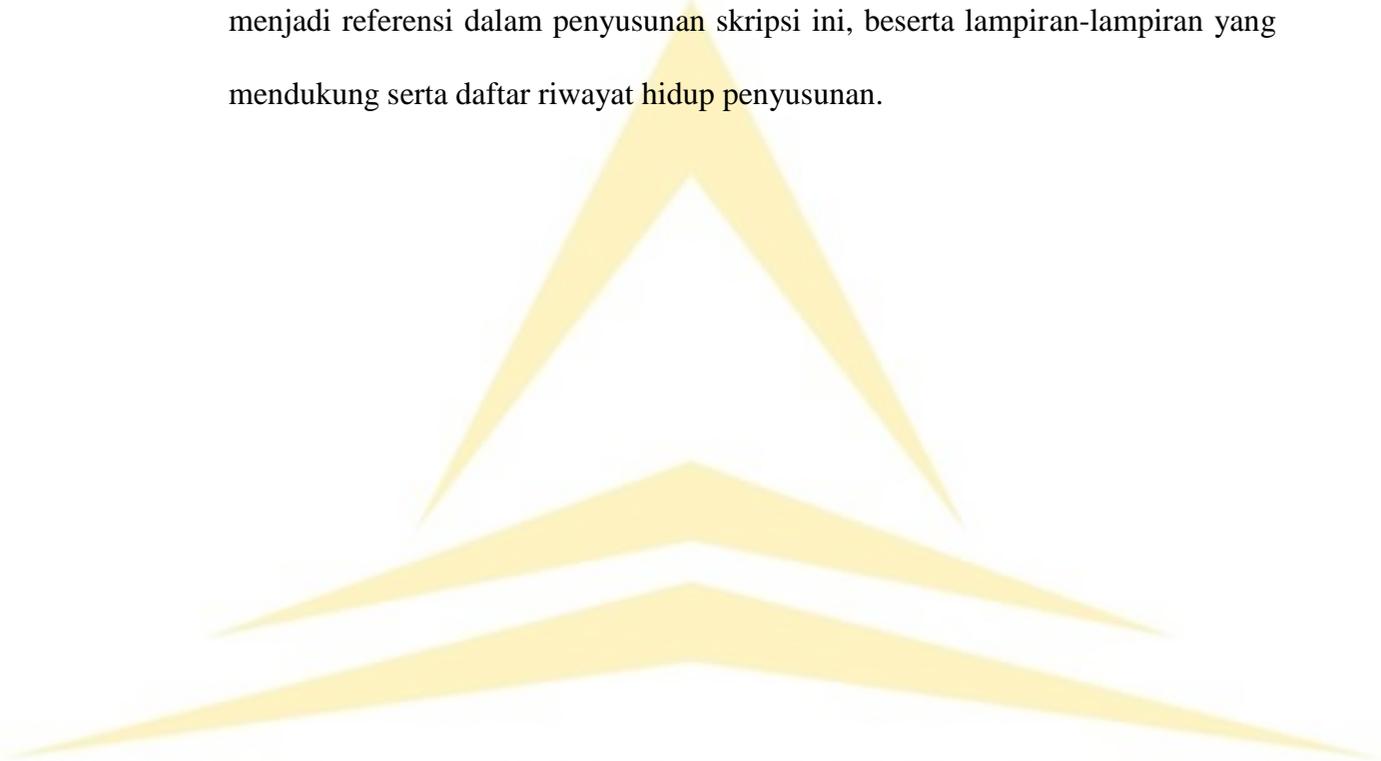
Bab III, metodologi penelitian mengenai pemaparan metode yang digunakan peneliti untuk mencari berbagai data yang meliputi jenis penelitian, sumber data, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

Bab IV, hasil penelitian dan pembahasan mengenai subjek penelitian HIPSI Kabupaten Brebes, yang meliputi gambaran umum HIPSI Kabupaten

Brebes, analisis manajemen pelatihan *entrepreneurship* pada santri di HIPSI Kabupaten Brebes.

Bab V, merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dari pembahasan, saran-saran dan kata penutup sebagai dari isi pembahasan.

Pada bagian akhir skripsi, penyusun cantumkan daftar pustaka yang menjadi referensi dalam penyusunan skripsi ini, beserta lampiran-lampiran yang mendukung serta daftar riwayat hidup penyusunan.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penyusun lakukan mengenai manajemen pelatihan *entrepreneurship* pada santri di HIPSI Kabupaten Brebes, dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber yang disajikan kemudian penyusun mengolah dan menganalisis data tersebut, sehingga penyusun dapat menyimpulkan bahwa manajemen pelatihan *entrepreneurship* di HIPSI Kabupaten Brebes pada santri diaplikasikan dalam 3 komponen yaitu perencanaan pelatihan, pelaksanaan pelatihan dan evaluasi pelatihan. Perumusan perencanaan pelatihan, memfokuskan pada penilaian kebutuhan pelatihan untuk mengetahui kebutuhan-kebutuhan bagi pelatihan dan mengetahui sumber daya yang tersedia untuk pelatihan.

Dalam pelaksanaan pelatihan di HIPSI Kabupaten Brebes kurang berjalan lancar, hal ini dikarenakan lingkungan kerja HIPSI Kabupaten Brebes kurang sehat yang ditandai dengan kurangnya kontribusi dari beberapa anggota HIPSI Kabupaten Brebes dan menurunnya motivasi peserta pelatihan, yang dapat dilihat dari kehadiran peserta pelatihan menurun. Hal ini tidak sesuai dengan firman Allah QS. Ash-Shaff ayat 4.

Dari evaluasi pelatihan yang sistematis dapat memperoleh bahan masukan untuk perbaikan dan pengembangan pelatihan selanjutnya agar tujuan organisasi tercapai. HIPSI Kabupaten Brebes belum melakukan evaluasi pelatihan secara

sistematis, sehingga sulit memperoleh fakta-fakta mengenai faktor penghambat dan dampak dari pelatihan. Hal ini tidak sesuai dengan firman Allah dalam Quran Surat Al-Mulk ayat 2.

B. Saran

Setelah melaksanakan penelitian tentang manajemen pelatihan *entrepreneurship* pada santri di HIPSI Kabupaten Brebes, penulis memiliki beberapa saran agar kedepannya program pelatihan *entrepreneurship* di HIPSI Kabupaten Brebes lebih baik diantaranya:

1. HIPSI Kabupaten Brebes dalam merumuskan perencanaan pelatihan, hendaknya membuat kejelasan susunan tim kerja dan pembagian tugas sehingga pekerjaan-pekerjaan mulai dari persiapan sampai akhir pelatihan dapat diselesaikan dengan baik.
2. HIPSI Kabupaten Brebes sebagai pelaksana pelatihan hendaknya dapat menjaga lingkungan kerja sehat yang menjamin kebersamaan dan keteraturan kerja sehingga pelaksanaan pelatihan dapat berjalan sesuai rencana yang telah ditentukan.
3. Evaluasi pelatihan yang dilakukan HIPSI hendaknya dilakukan secara sistematis setelah pelatihan *entrepreneurship* dilaksanakan. Hal ini untuk mengetahui tingkat keberhasilan setiap pelatihan yang telah dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Rianto. 2005. *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*, edisi I. Jakarta: Granit.
- Alifuddin Moh. dan Razak Mashur. 2015. *Kewirausahaan*, Jakarta: Magnascript Publishing.
- Alma, Buchori. 2006. *Kewirausahaan*. Bandung : Alfabeta.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya*. 2004. Surabaya: Kementerian Agama RI.
- Arikunto, Suharsimi. 1985. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, Fathul Aminudin. 2012. *Manajemen dalam Perspektif Islam*. Cilacap: Pustaka El-Bayan.
- _____ . 2014. *Manajemen Pesantren*. Purwokerto: STAIN Press.
- Azwar, Saifudin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Bangun, Wilson. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Erlangga.
- Basri, Hasan. 2015. *Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Bafadal, Ibrahim. 2003. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar; Dari Sentralisasi Menuju Sedentralisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bungin, Burhan. 2009. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, Cetakan ketiga. Jakarta: Kencana.
- Marbun B.N. 2003. *kamus manajemen*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Davis, Keith dan John W. Newstrong. 1992. *Perilaku Dalam Organisasi* Jilid 2 Edisi Ketujuh. Jakarta: Erlangga.
- Dhofier, Zamakhsyari. 2011. *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghazali, M. Bahri. 2002. *Pesantren Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: Prasasti.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research*, Jilid II. Yogyakarta: Andi.

- Halim, A dkk. 2005. *Manajemen Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Halmaizar. 2006. *Menggali Potensi Wirausaha*. CV. Dian Anugerah Perkasa.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handoko, T. Hani. 1986. *Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE.
- _____. 2001. *Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2006. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kamil, Mustofa. 2010. *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Koentjaraningrat. 1994. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Edisi Ketiga. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Machfoed, Mas'ud. 2002. *kewirausahaan*. Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Mangkunegara, Syafri. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mujiman, Haris. 2011. *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ndraha, Taliziduhu. 1999. *Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nasri, Muhammad & Sundarini. 2004. *Kewirausahaan Santri: Bimbingan Santri Mandiri*. Jakarta: Citrayudha.
- Nizar, Samsul. 2007. *Sejarah Sosial & Dinamika Intelektual Pendidikan Islam Di Nusantara*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Prabu Mangkunegara, A.A Anwar. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2006. *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Refika Aditama.

Rivai, Veithzal dkk. 2012. *Islamic Business and Economic Ethic Mengacu Pada Al-Qur'an dan Mengikuti Jejak Rasulullah SAW dalam Bisnis, Keuangan, dan Ekonomi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Rivai, Veithzal. 2009. *Islamic Human Capital dari Teori ke Praktik Manajemen Sumber Daya Islami*. Jakarta: Rajawali Pers.

_____. 2009. *Islamic Human Capital dari Teori ke Praktik Manajemen Sumber Daya Islami*. Jakarta: Raja Grafindo.

Sa'id, Gumbira dkk. 2001. *Manajemen Teknologi Agribisnis Kunci Menuju Daya Saing Global Produk Agribisnis*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Salam, Abdus. 2014. *Manajemen Insani dalam Bisnis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Siagian, Sondang P. 2002. *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sudarmanto. 2009. *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM Teori, Dimensi Pengukuran, dan Implementasi dalam Organisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suryana. 2003. *Kewirausahaan*. Jakarta: PT. Salemba Emban Patria.

Syafaruddin. 2005. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.

Terry, George R. alih bahasa Winardi. 2006. *Asas-asas Manajemen*. Bandung: Alumni.

Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.

Yusuf, Choel Fuad. dan Suwito NS. 2010. *Model pengembangan Ekonomi Pesantren*, Purwokerto: STAIN Press.